

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) atau yang sering disebut neonatus adalah bayi yang berusia 0–28 hari setelah kelahiran (Mumtihan, Thamrin dan Sharief, 2023). Bayi dengan berat badan lahir rendah lahir dengan berat badan di bawah 2,5 kg tanpa memandang usia kehamilan (WHO, 2020) . Bayi baru lahir dikatakan normal jika bayi yang dilahirkan pada usia kehamilan 37 hingga 42 minggu dengan berat badan lahir antara 2500 gram sampai 4000 gram. Tetapi tidak semua bayi lahir dengan berat badan normal, beberapa bayi berat badannya lebih atau kurang. Bayi dengan berat badan kurang dapat terjadi karena kelahiran prematur atau adanya gangguan pertumbuhan janin selama dalam kandungan, sehingga bayi dapat lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram yang disebut sebagai Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). BBLR didefinisikan sebagai kondisi bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan, dan kondisi ini mencerminkan status kesehatan ibu selama kehamilan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Rizkika, Rahfiludin dan Asna, 2023).

BBLR merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global karena berkaitan erat dengan tingginya angka morbiditas, mortalitas neonatal, dan gangguan tumbuh kembang jangka panjang. Secara global diperkirakan hampir 1 dari 7 bayi (14,7 %) atau sekitar 19,8 juta bayi lahir dengan berat rendah pada tahun 2020 (UNICEF, 2023). Angka kejadian

bayi dengan BBLR dari 84,3% bayi yang memiliki catatan berat lahir, sebanyak 3,9% diantaranya lahir dengan kondisi BBLR. Menurut Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2024), dari 84,3% balita yang memiliki catatan berat lahir, sebesar 3,9% lahir dengan kondisi BBLR. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2023, jumlah neonatus yang mengalami BBLR tercatat sebanyak 23.558 dari total 534.589 kelahiran. Sementara itu, di Kota Batu pada tahun 2023 tercatat sebanyak 25 kasus kematian neonatal, dengan penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia sebanyak 7 kasus, infeksi 7 kasus, BBLR 6 kasus, pneumonia 2 kasus, diare 1 kasus, dan penyebab lainnya 2 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2024).

BBLR dapat berdampak serius pada kesehatan bayi pada bayi baru lahir. Bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pernapasan, hipotermia, hipoglikemia, infeksi, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi tersebut terjadi karena organ tubuh bayi, terutama paru-paru, sistem saraf, dan sistem kekebalan tubuh, belum berkembang secara optimal (Bahrum, 2024). Permasalahan BBLR dianggap penting karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain status nutrisi ibu selama kehamilan, akses terhadap layanan kesehatan, adanya infeksi selama masa kehamilan, serta faktor genetik. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kesehatan bayi, karena bayi dengan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta

berpotensi mengalami stunting apabila tidak mendapatkan penatalaksanaan yang tepat sejak dini (Gemilastari *dkk.*, 2024).

RSUD Karsa Husada Kota Batu merupakan rumah sakit tipe B yang menjadi pusat rujukan utama di Kota Batu. Berdasarkan studi pendahuluan, tercatat angka kejadian BBLR selama tahun 2025 pengamatan berjumlah 114 kasus yang tersebar setiap bulan. Distribusi kasus menunjukkan variasi jumlah kejadian, dengan angka tertinggi pada bulan Februari dan September masing-masing sebanyak 19 kasus, serta peningkatan kembali pada bulan Agustus sebanyak 12 kasus. Sementara itu, jumlah kasus terendah terjadi pada bulan Desember yaitu 2 kasus. Data ini menunjukkan bahwa kejadian BBLR tidak merata setiap bulannya dan cenderung fluktuatif, namun pada beberapa periode tampak adanya peningkatan jumlah kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa BBLR masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Sehingga menggambarkan adanya kebutuhan akan penanganan yang optimal dalam pelayanan asuhan kebidanan pada bayi dengan kondisi tersebut.

Hal ini menjadi salah satu peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan, yaitu mendampingi ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah agar bayi dapat mengejar ketertinggalan berat badan sesuai pertambahan usia serta mencapai tumbuh kembang yang optimal. Dalam pelaksanaannya, bidan dapat memberikan asuhan berupa pemenuhan nutrisi yang adekuat bagi bayi BBLR serta menerapkan perawatan metode kanguru. Selain itu, bidan juga berperan dalam melakukan kolaborasi dengan tim medis terkait pemberian terapi dan

penanganan lanjutan guna mencegah terjadinya komplikasi (Nursari *dkk.*, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan BBLR masih memerlukan perhatian serius melalui upaya pencegahan dan penatalaksanaan yang optimal di fasilitas pelayanan kesehatan. Penatalaksanaan BBLR memerlukan perawatan yang komprehensif dan berkesinambungan guna mencegah terjadinya komplikasi serta dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penatalaksanaan tersebut meliputi stabilisasi kondisi bayi setelah lahir, pemantauan dan mempertahankan suhu tubuh, pengaturan serta pemantauan asupan nutrisi yang adekuat, pencegahan infeksi, pemantauan berat badan dan tumbuh kembang secara berkala, serta pengawasan jalan napas (Solehati *dkk.*, 2018).

Beberapa solusi yang telah dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya BBLR dimulai dari pemenuhan nutrisi ibu hamil serta pelaksanaan program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Namun, upaya tersebut masih belum menunjukkan penurunan angka BBLR secara signifikan serta permasalahan yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir secara optimal. Asuhan pada neonatus merupakan pelayanan yang diberikan secara menyeluruh sejak bayi lahir hingga masa neonatal, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pemantauan kondisi bayi. Keuntungan dari asuhan ini yaitu dapat mendeteksi secara dini adanya risiko atau komplikasi serta memberikan penatalaksanaan yang tepat sehingga dapat

mengantisipasi komplikasi pada BBLR (Yanofiyanti, 2023). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada BBLR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, batasan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Karsa Husada Kota Batu?” Pada studi kasus ini, penulis memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu menggunakan pendekatan varney.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penulisan penatalaksanaan kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan pengkajian dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu.
2. Mampu menetapkan diagnosa kebidanan dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu.
3. Mampu mengidentifikasi dan menilai risiko potensial dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu.

4. Mampu mengidentifikasi tindakan segera dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu.
5. Mampu menyusun perencanaan dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu.
6. Melakukan implementasi dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu.
7. Melakukan evaluasi dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah di RSUD Karsa Husada, Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta menjadi bahan referensi dalam penerapan asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi sumber referensi dan bahan dokumentasi yang mendukung peningkatan mutu pelayanan kebidanan di tempat praktik. Selain itu, dapat menjadi pedoman dalam penatalaksanaan bayi berat lahir rendah sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku, serta dapat digunakan sebagai sumber data awal dalam upaya menurunkan risiko komplikasi dan angka kematian neonatal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran dan pendukung kegiatan praktikum bagi mahasiswa kebidanan untuk integrasi pada matakuliah Asuhan Kebidanan Neonatus, serta peningkatan mutu pelayanan kebidanan pada BBLR yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja, sehingga institusi dapat menghasilkan tenaga kebidanan yang profesional, terampil, dan mandiri.

3. Bagi Klien

Dapat menjadi sarana bagi klien untuk memperoleh pelayanan asuhan kebidanan yang optimal sehingga masalah kesehatan yang dialami dapat teratasi. Selain itu, keluarga dapat meningkatkan pemahaman mengenai perawatan bayi BBLR guna mendukung proses pemulihan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal..

4. Bagi Penulis

Penulis memperoleh peningkatan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam mengaplikasikan keterampilan kebidanan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, penulis juga mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada pasien melalui praktik secara langsung.